

## BAB V

### PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu yang berisi pembahasan, hasil penelitian dan uraian hasil hipotesis.

#### A. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengupas pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar siswa di SDI Al Hidayah Samir, Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019. Dalam hal ini penulis mengambil sampel kelas V sebagai kelas eksperimen yang akan dijadikan bahan rujukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran mind mapping dengan hasil belajar siswa kelas V di SDI Al Hidayah Samir, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Penelitian tersebut memberikan data bahwa penggunaan model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menggunakan keseimbangan otak kanan dan otak kirinya. Hal ini dibuktikan dari adanya hasil nilai pre test kelas eksperimen dengan post test kelas eksperimen menunjukkan ( $0,33 > 0,05$ ) serta membandingkan rata-rata (mean) kelas eksperimen pretest adalah **23,1333** dan rata-rata (mean) kelas eksperimen post test adalah **25,8000**. Dengan begitu, uji itu menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Lebih jauh lagi ada perbedaan antara rata-rata dari nilai model

pembelajaran biasa sebelum (pre test) dengan rata –rata nilai dari model pembelajaran mind mapping sesudah (post test). Sehingga kedua varian memiliki pengaruh antara model pembelajaran mind mapping pada siswa kelas V SDI Al Hidayah Samir, kecamatan Ngunut, kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian diatas juga mengisyaratkan adanya beberapa manfaat. Manfaat yang dapat dilihat secara langsung dari model pembelajaran mind mapping pada siswa. Seperti yang dilakukan oleh Syukrul Muntamah yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Mind Map dalam Meningkatkan Pemahaman Hasil Belajar Konsep Matematika pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012 “.

Sedangkan dalam mempelajari materi dengan gambar yang sudah diolah dengan peta konsep yang menarik. Anak akan belajar mengembangkan imajinasinya. Di sini akan lahir, kecerdasan yang berimplikasi pada kemampuan psikomotorik anak-anak.

Dalam hal ini, anak akan mengolah apa yang menjadi imajinasi dari gambar dan konsep yang disuguhkan dan diterapkan pada suatu karya. Tentu saja, siswa akan mengembangkan dan memahami konsep materi yang sederhana itu. Namun hal ini juga akan melatih kesabaran, dan dapat memetakan suatu materi dengan tepat. Dalam hal ini, Mind Mapping adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak siswa untuk keperluan berfikir dan belajar.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Susanto Widura ,*Mind Map Langkah Demi Langkah: Cara Mudah dan Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Map untuk Meraih Prestasi.* ( Jakarta :GRAMEDIA,2008, hal.17

Dalam hal tersebut, beberapa ahli Model pembelajaran Mind Mapping yang menggabungkan fungsi otak kanan dan otak kiri ini memanfaatkan media gambar yang berupa Mind Mapping baik yang dibuat sendiri ataupun yang telah tersedia. Model pembelajaran Mind Mapping dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, melatih kreativitas siswa dan memperkuat daya ingat siswa. Membuat Mind Mapping, akan diperoleh dampak positif tersendiri. Adapun efek positif yang diperoleh jika menggunakan mind map adalah sebagai berikut:

- 1) Lebih baik dalam mengingat.
- 2) Mendapat ide brilian.
- 3) Menghemat dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
- 4) Mendapat nilai yang bagus.
- 5) Mengatur pikiran dan hobi.
- 6) Lebih banyak bersenang-senang .<sup>69</sup>

Hasil penelitian ini membawa efek positif terhadap daya ingat siswa. Hal ini senada dengan pendapat dari Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* yang menyatakan bahwa siswa dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas. Siswa juga dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik. Dalam model pembelajaran mind mapping terdapat pengelompokan informasi. Sehingga memudahkan siswa untuk memetakan materi maupun informasi. Model pembelajaran ini juga

---

<sup>69</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet ke III, hal. 84

menarik perhatian mata dan tidak membosankan. Mempermudah pula untuk siswa agar tetap berkonsentrasi. Proses pembuatannya pun menyenangkan karena melibatkan gambar, warna dan lain-lain. Mudah mengingatnya karena ada penanda-penanda visual.

Model pembelajaran mind mapping dapat menyokong daya kreativitas siswa dalam memahami konsep mapping pembelajaran. Maka guru memainkan peranana penting. Dalam menyuguhkan mapping, guru harus mengolah sedemikian kreatif tentang bagaimana tumbuhan hijau. Siswa akan mengimajinasikan dan mencerna bagaimana model tumbuhan hijau. Setelah memberikan gambaran pada konsep, guru meminta anak untuk membayangkan bagaimana proses tanaman hijau itu tumbuh secara runtut.

Setelah dilakukan upaya untuk meningkatkan pengaruh model mind mapping, peneliti mencoba menelusuri adakah perbedaan atau tidak atas kreativitas siswa dalam memahami dan mengimajinasikan tentang tumbuhan hijau yang diketahui melalui post test. Sementara untuk melihat hasilnya post test kelas eksperimen dengan post test kelas kontrol signifikansi  $t$  untuk variabel model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar siswa adalah Sig. **0,605** dan nilai tersebut lebih besar dari pada probabilitas **0.05** (Sig. **0,605** > **0,05**). Dengan demikian, pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam model pembelajaran mind mapping

terhadap hasil belajar siswa kelas V SDI Al Hidayah Samir, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

Jadi, pengaruh model pembelajaran mind mapping memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Alangkah baiknya model pembelajaran mind mapping diterapkan setiap materi agar proses pembelajaran lebih baik. Melalui pemahaman model pembelajaran mind mapping, maka secara langsung dapat dikatakan bahwa mind mapping dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan menciptakan inovasi-inovasi atas pengembangan imajinasi memahami materi yang sulit.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung pastinya akan menghasilkan hasil belajar yaitu tujuan yang diharapkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional dalam siklus input, proses, dan hasil. Hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses, begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar

setelah mengalami belajar siswa menjadi berubah perilakunya dibanding sebelumnya.<sup>70</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>71</sup> Hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan terdiri dari tiga aspek yaitu: (1) aspek kognitif yang mencakup kegiatan intelektual dan pengetahuan, (2) aspek afektif yang mencakup sikap, nilai, perbuatan dan emosi, (3) aspek psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan motorik.

Dengan begitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas V SDI Al Hidayah Samir, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Diketahui bahwa penggunaan model mind mapping berpengaruh pada hasil belajar siswa yang sebelumnya nilai pre test kelas eksperimen dengan pre test kelas kontrol menunjukkan **Sig 0,533 > 0,05** dengan demikian, pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari itu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran mind mapping terhadap hasil dan proses belajar siswa SDI Al Hidayah Samir, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

Diketahui dengan adanya pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar siswa dapat terlihat pada pemaparan dan hasil uji materi yang menunjukkan nilai yang maksimal dalam memahami materi. Ia mampu menunjukkan kemampuan menjawab pertanyaan dalam

---

<sup>70</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44.

<sup>71</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 22.

test yang disuguhkan. Serta siswa dapat menggambarkan dengan runtut bagaimana proses yang fotosintesis yang terjadi pada tumbuhan. Sesuai dengan tujuan materi Ilmu Pengetahuan Alam disuguhkan untuk siswa.

Mata pelajaran IPA di MI/SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : <sup>72</sup>

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang maha esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan ,teknologi ,dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar ,memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Besarnya pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas V SDI Al Hidayah Samir, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Hal ini dapat dilihat dari proses yang diujikan dari pre test kelas eksperimen dengan post test kelas eksperimen melalui Uji t paired t.test menunjukkan besarnya pengaruh adalah 84% (tergolong besar).

---

<sup>72</sup> E ,Mulyasa,*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Prakti* ,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya ,2007),hal.111

Besarnya pengaruh tersebut berdasarkan perhitungan yang diketahui bahwa  $d = 1,001$  effect size 1.0 Percentile Standing 84% maka Interpretation adalah **Large (Besar)** dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap siswa kelas V SDI Al Hidayah Samir, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung adalah sebesar 84%.

Pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap siswa kelas V SDI Al Hidayah Samir, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung berpengaruh sebesar 84% meningkat, sedangkan sisanya 16% sudah memiliki hasil belajar karena dipengaruhi oleh penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti mengharapkan agar dapat berinteraksi sosial terhadap peserta didik. Dengan adanya model yang lebih inovatif seperti pembelajaran mind mapping. Siswa dapat mengekspresikan berbagai macam inajinasi serta mengembangkannya dengan mempelajari peta konsep yang diberikan oleh guru.

Dalam menerima pembelajaran mind mapping siswa dengan mudah mencerna peta konsep dan gambar yang diberikan. Dengan demikian guru dapat menggunakan model pembelajaran serupa dalam memberikan materi. Seperti, Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk MI/SD meliputi aspek-aspek berikut: Makhluk hidup dan proses kehidupan ,yaitu manusia ,hewan,tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaanya

meliputi: cair, padat, dan gas. Energy dan perubahanya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. Khususnya materi tentang tumbuhan hijau seperti yang dilakukan oleh peneliti.

Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas anak diantaranya yaitu mengenalkan dan membiasakan anak untuk memanfaatkan kerja alami otak kiri secara seimbang melalui proses mencatat dan meringkas dengan menggunakan gambar berwarna-warni dan bahasa yang lebih mudah dimengerti ,sehingga siswa dapat belajar secara optimal.

Jadi melalui model pembelajaran mind mapping mampu untuk mengasah imajinasi dan kreativitasnya. Hal ini terdapat perbedaan **sebelum pre test** siswa masih kurang bisa mengeksplorasi imajinasinya dan lebih lama memahami materi yang disampaikan oleh pengajar atau guru. **Sesudah** dilakukannya **post test** peserta didik diajarkan supaya anak dapat menerapkan melalui kegiatan mengerjakan test yang diberikan oleh peneliti.

Dengan adanya model pembelajaran mind mapping siswa dapat memahami sebuah peta pikiran secara harfiah 'peta' dari pikiran siswa, menggunakan asosiasi, koneksi dan memicu untuk merangsang ide-ide lebih lanjut. Peta yang tersusun memicu koneksi untuk merangsang lebih lanjut ide-ide. Selanjutnya di ekstrak ide-ide tersebut dari kepala siswa

menjadi sesuatu yang terlihat dan terstruktur. Ekstrak ide-ide tersebut akan menjadi sesuatu yang terlihat dan terstruktur.

## B. Uraian Hipotesis

### 1. Kelas kontrol

Diketahui dalam Uji  $t$  menguji perbedaan atau kesamaan dua kondisi/perlakuan atau dua kelompok yang berbeda dengan prinsip yang memperbandingkan rata-rata (mean) kelas kontrol Pretest adalah -2.33333 dan rata-rata (mean) kelas kontrol Post test adalah -2.33333, maka  $H_0$  diterima, artinya Tidak ada perbedaan antara rata-rata dari nilai pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar siswa sebelum (pre test) dengan rata-rata nilai dari pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar siswa sesudah (post test).

### 2. Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis Uji  $t$  *Independent t.test* hasil observasi Instrumen penelitian dapat diketahui bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 0,05 dengan signifikansi 0,533. Nilai signifikansi yang menunjukkan  $0,533 > 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Hal itu juga didukung oleh nilai *mean* kelas eksperimen sebesar 23,1333 lebih besar daripada mean kelas lebih besar daripada mean kelas kontrol sebesar 21,933. Sehingga dapat disimpulkan kedua varians tersebut perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program *SPSS 16.0 for windows* menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak.